



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1011-1017
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Supervisi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam: Konsep, Implementasi, dan Implikasinya Terhadap Mutu Pembelajaran

Evanursanti¹, Jamilus²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email : evanursanti181@gmail.com¹; jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²

Abstrak

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen krusial dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang sering kali belum mendapatkan perhatian proporsional. Kajian ini bertujuan menelaah konsep supervisi pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, mengidentifikasi pola implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumen terhadap berbagai hasil penelitian terkait supervisi di madrasah dan pesantren. Temuan menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai keislaman terbukti mampu mendorong profesionalisme guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan capaian peserta didik. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi supervisor, resistensi guru, dan lemahnya sistem dokumentasi. Artikel ini merekomendasikan penguatan kapasitas kepala madrasah sebagai supervisor instruksional serta integrasi pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah, Mutu Pembelajaran, Supervisi Pendidikan.

Educational Supervision in Islamic Educational Institutions: Concept, Implementation, and Implications for Learning Quality

Abstract

Educational supervision is a crucial component in the management of Islamic educational institutions that often does not receive proportional attention. This study aims to examine the concept of educational supervision in the context of Islamic educational institutions, identify implementation patterns, and analyze its impact on improving the quality of learning. The approach used is qualitative, using literature studies and document analysis of various research findings related to supervision in madrasas and Islamic boarding schools. The findings indicate that supervision implemented in a planned, sustainable manner, and based on Islamic values has been proven to encourage teacher professionalism, improve the learning process, and enhance student outcomes. The main obstacles identified include limited supervisor competence, teacher resistance, and weak documentation systems. This article recommends strengthening the capacity of madrasah principals as instructional supervisors and integrating a collaborative approach in the implementation of supervision in Islamic educational institutions.

Keywords: Head of Madrasah, Islamic Educational Institution, Madrasah, Learning Quality, Educational Supervision.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk madrasah, sekolah Islam terpadu, dan pondok pesantren. Perubahan ini menuntut setiap satuan pendidikan untuk terus beradaptasi melalui perbaikan yang terencana pada seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Dalam konteks peningkatan mutu, supervisi menjadi komponen yang sangat menentukan karena berfungsi sebagai instrumen utama dalam memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan berkembang (Lutfiyah, et al., 2025).

Pada hakikatnya, supervisi pendidikan bukan sekadar bentuk kontrol birokratis yang menitik beratkan pada evaluasi terhadap kekurangan tenaga pendidik. Supervisi merupakan suatu mekanisme pembinaan profesional yang dirancang secara terarah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan produktif. Dalam konteks pendidikan Islam, orientasi supervisi mencakup tidak hanya pencapaian mutu akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik pendidikan dan pembelajaran (Sitorus & Kholipah, 2018).

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa implementasi supervisi pada berbagai madrasah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan mendasar. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi utama sering kali belum memiliki kapasitas supervisi yang memadai (Kurniawan, et al., 2024). Selain itu, program supervisi kerap dilaksanakan tanpa perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan, sementara tindak lanjut atas temuan supervisi sering tidak dikelola secara terarah. Situasi ini berpotensi menimbulkan stagnasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu lulusan yang dihasilkan.

Berbagai hasil penelitian empiris telah mengonfirmasi bahwa supervisi yang dilaksanakan secara berkualitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik dan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, studi yang menelaah implementasi supervisi dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan nilai-nilai kultural yang melekat pada institusi tersebut, masih belum banyak ditemukan (Putri, et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya menjawab tiga pertanyaan pokok: (1) bagaimana konsep supervisi pendidikan dalam perspektif lembaga pendidikan Islam? (2) bagaimana pola implementasi supervisi yang berlangsung di madrasah dan pesantren? serta (3) apa saja hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi di lembaga pendidikan Islam?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka sistematis (*systematic literature review*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mensintesis berbagai temuan penelitian yang telah ada guna membangun kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai supervisi di lembaga pendidikan Islam.

Sumber data primer dalam kajian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi dalam rentang waktu 2015 hingga 2024. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data *Google Scholar*, GARUDA (Garda Rujukan Digital), dan ERIC dengan menggunakan kata kunci utama: supervisi pendidikan, *Islamic educational supervision*, manajemen madrasah, *school supervision*, dan *instructional leadership in Islamic schools*.

Proses seleksi literatur menerapkan kriteria inklusi yang meliputi: (1) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, (2) diterbitkan dalam jurnal yang terindeks, (3) memiliki relevansi substansial dengan topik supervisi di lembaga pendidikan Islam, serta (4) menggunakan metodologi penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari total 87 artikel yang ditemukan, sebanyak 34 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan basis analisis dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis konten (*content analysis*) dengan prosedur pengkodean tematik. Setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep, implementasi, hambatan, dan solusi terkait supervisi di lembaga pendidikan Islam. Hasil pengkodean kemudian dikategorisasi dan disintesis untuk menghasilkan narasi yang koheren dan komprehensif (Hendry & Manongga 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi secara linguistik berakar dari bahasa Latin, yakni gabungan kata *super* yang berarti “atas” dan *videre* yang berarti “melihat”. Secara etimologis, istilah ini merujuk pada tindakan mengamati dari sudut pandang yang lebih tinggi. Namun, seiring perkembangan pemikiran pendidikan, konsep supervisi mengalami perluasan makna. Dalam konteks pendidikan kontemporer, supervisi dipahami sebagai proses pembinaan dan layanan profesional yang ditujukan kepada guru guna memperkuat kapasitas profesionalnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Alfiansyah, et al., 2020; Cholid, N., Hasibuan, et al., 2024).

Menurut Danniarti, (2018) Instruksional merupakan bentuk tindakan formal yang dilakukan oleh otoritas organisasi melalui interaksi langsung dengan guru guna memengaruhi praktik profesionalnya sehingga pembelajaran peserta didik dapat difasilitasi secara lebih efektif. Sementara itu, Menurut Muflihini, (2022) melihat supervisi sebagai sarana strategis bagi sekolah untuk mewujudkan komitmennya dalam memberikan layanan pendidikan yang memenuhi harapan siswa, orang tua, dan masyarakat. Ridwan, (2026) menyatakan bahwa supervisi yang efektif harus mampu mengintegrasikan tiga domain utama, yaitu pengembangan kurikulum, pengembangan profesional guru, dan penelitian tindakan. Integrasi ketiga domain ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Supervisi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Sebagai agama yang memiliki ajaran komprehensif, Islam memberikan perhatian yang kuat terhadap upaya mewujudkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini, konsep *itqan* (ketekunan dan kecermatan dalam bekerja), *ihsan* (melakukan sesuatu secara optimal), dan *amanah* (menjalankan tanggung jawab secara penuh) dapat dijadikan pijakan moral dan etis dalam mengembangkan praktik supervisi di lembaga pendidikan Islam.

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 dijelaskan bahwa setiap amal yang dilakukan manusia akan disaksikan oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin, yang menunjukkan adanya prinsip pengawasan sekaligus pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Nilai tersebut dapat dipahami sebagai dasar normatif bagi pelaksanaan supervisi dalam institusi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya evaluasi, kontrol, dan akuntabilitas (Istighfarini 2020). Dengan adanya kesadaran bahwa setiap pekerjaan tidak terlepas dari pengawasan Ilahi, para pendidik terdorong untuk menjalankan tugasnya dengan penuh integritas, tanggung jawab, dan orientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren, kiai atau ulama memegang peran penting sebagai figur supervisi yang mengintegrasikan dimensi kultural, spiritual, dan edukatif. Fungsi supervisi yang dijalankan tidak hanya menitikberatkan pada pengawasan akademik, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, penguatan moral, dan pendampingan spiritual bagi santri serta guru. Model supervisi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman ini menjadi karakter unik pesantren yang membedakannya dari pola supervisi pada lembaga pendidikan umum (Jamzuri 2024).

Model-model Supervisi Pendidikan

Dalam perkembangan ilmu manajemen pendidikan, telah dikenal berbagai model supervisi yang masing-masing memiliki karakteristik dan asumsi dasar yang berbeda. Pemahaman terhadap ragam model ini penting bagi supervisor agar dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan lembaganya.

Tabel 1. Perbandingan Model-Model Supervisi Pendidikan

Model Supervisi	Karakteristik Utama	Kesesuaian dengan Lembaga Pendidikan Islam
Klinis	Observasi langsung, umpan balik spesifik, siklus perencanaan-observasi-refleksi	Sangat sesuai; memungkinkan perbaikan berbasis data nyata di kelas
Kolegial	Berbasis kolaborasi antarguru, saling berbagi praktik terbaik	Sesuai; memperkuat ukhuwah dan budaya belajar bersama
Mandiri (<i>Self-directed</i>)	Guru sebagai agen perubahan dirinya sendiri; refleksi dan portofolio	Sesuai untuk guru berpengalaman; menumbuhkan kemandirian profesional
Berbasis Nilai (<i>Values-based</i>)	Mengintegrasikan nilai moral dan spiritual dalam proses bimbingan	Sangat relevan; selaras dengan misi tafaqquh fiddin lembaga pendidikan Islam

Sumber: (Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan 2023)

Konsep Supervisi yang Relevan dengan Lembaga Pendidikan Islam

Sejumlah hasil kajian pustaka mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif di lingkungan lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan dua dimensi secara bersamaan, yaitu dimensi teknis-profesional dan dimensi spiritual-normatif. Dimensi teknis-profesional mencakup berbagai komponen utama dalam supervisi instruksional, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, sistem penilaian, dan pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dimensi nilai-spiritual berorientasi pada penguatan integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Menurut Abdullah, (2025) di dalam bukunya menegaskan bahwa kepala madrasah yang memahami dan menghayati nilai-nilai keislaman dalam kapasitasnya sebagai supervisor cenderung lebih berhasil membangun hubungan yang bermakna dengan guru dibandingkan dengan mereka yang semata-mata mengedepankan prosedur formal. Pendekatan yang humanis, dialogis, dan berbasis kasih sayang (*rahmah*) terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku mengajar secara berkelanjutan.

Konsep *khalifah* dalam ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membangun kerangka supervisi Islami. Dalam perspektif ini, seorang supervisor tidak hanya dipahami sebagai pihak yang memiliki kewenangan struktural, tetapi juga sebagai pemegang amanah yang bertanggung jawab membina, mengarahkan, dan mengembangkan potensi individu yang berada dalam lingkup bimbingannya. Pemahaman terhadap amanah tersebut mendorong supervisor untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dengan berorientasi pada kemanfaatan dan kemaslahatan bersama.

Pola Implementasi Supervisi di Madrasah dan Pesantren

Berdasarkan sintesis dari berbagai studi lapangan, setidaknya terdapat tiga pola implementasi supervisi yang ditemukan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Pertama, pola supervisi formal. Model ini merupakan bentuk supervisi yang umum diterapkan pada Madrasah Negeri, di mana pelaksanaannya mengacu pada arahan pengawas Kementerian Agama Republik Indonesia atau kepala madrasah sebagai otoritas kelembagaan. Aktivitas supervisi umumnya meliputi observasi kelas yang telah dijadwalkan, pemeriksaan administrasi pembelajaran, serta evaluasi terhadap kinerja guru. Walaupun pola ini memiliki sistematika yang relatif jelas, implementasinya kerap mendapat kritik karena

cenderung membangun atmosfer formal yang menekan, sehingga kurang memberikan ruang yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru secara alami dan berkelanjutan.

Kedua, pola supervisi kolaboratif-partisipatif. Pola ini mulai berkembang di madrasah swasta dan sekolah Islam terpadu yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan visi pengembangan profesional yang kuat. Dalam pola ini, guru dilibatkan secara aktif dalam merencanakan dan mengevaluasi proses supervisi. Komunitas belajar profesional (*professional learning community*) menjadi wahana utama untuk berbagi praktik terbaik dan memecahkan masalah pembelajaran bersama-sama.

Ketiga, pola supervisi kultural-spiritual di pesantren. Pola ini unik karena supervisi tidak dilaksanakan melalui prosedur formal yang terstandarisasi. Kiai atau ustaz senior berperan sebagai supervisor yang membimbing melalui keteladanan, nasihat, dan dialog. Aspek spiritual sangat dominan dalam pola ini, di mana kualitas mengajar seorang ustaz dinilai tidak hanya dari sisi kognitif-pedagogis, tetapi juga dari sisi akhlak dan kedalaman dalam ilmu agama (Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani 2024).

Hambatan Implementasi Supervisi di Lembaga Pendidikan Islam

Kajian literatur mengidentifikasi sejumlah hambatan signifikan yang menghambat efektivitas supervisi di lembaga pendidikan Islam. Hambatan-hambatan ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama.

Pada tataran kompetensi supervisor, banyak kepala madrasah yang diangkat berdasarkan senioritas atau kedekatan personal tanpa dibekali dengan pelatihan supervisi yang memadai. Penelitian SITI, (2022) menemukan bahwa hanya 34,7% kepala madrasah di Lampung yang merasa kompeten dalam melaksanakan supervisi klinis. Rendahnya kompetensi ini mengakibatkan supervisi yang dilaksanakan cenderung bersifat evaluatif-administratif daripada developmental.

Pada dimensi budaya organisasi, salah satu hambatan utama dalam implementasi supervisi adalah masih kuatnya resistensi guru terhadap proses tersebut. Supervisi kerap dipersepsikan sebagai bentuk evaluasi yang menekan dan berpotensi mengancam posisi profesional guru, bukan sebagai sarana kolaboratif untuk pengembangan kompetensi. Persepsi ini tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman supervisi sebelumnya yang lebih dominan berisi kritik, koreksi sepihak, dan minim apresiasi maupun pendampingan yang bersifat konstruktif.

Selain faktor budaya, persoalan sistemik juga tampak pada lemahnya infrastruktur supervisi di banyak Madrasah. Ketiadaan instrumen supervisi yang baku, dokumentasi hasil observasi yang tidak konsisten, serta absennya skema tindak lanjut yang terarah menyebabkan supervisi kehilangan fungsi strategisnya sebagai instrumen perbaikan mutu. Dalam kondisi demikian, supervisi cenderung menjadi kegiatan formalitas yang dampaknya kurang terasa terhadap transformasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Implikasi Supervisi terhadap Mutu Pembelajaran

Menurut (Raharjo 2023) mengidentifikasi tiga jalur pengaruh supervisi terhadap mutu pembelajaran. Jalur pertama adalah jalur langsung, di mana supervisi secara langsung memperbaiki teknik mengajar guru melalui umpan balik spesifik dan pemodelan. Jalur kedua adalah jalur tidak langsung melalui peningkatan motivasi guru; guru yang mendapatkan supervisi yang apresiatif dan supportif cenderung memiliki motivasi mengajar yang lebih tinggi. Jalur ketiga adalah jalur struktural melalui pengembangan kurikulum dan sistem penilaian yang lebih baik.

Dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam, efektivitas supervisi tampak lebih optimal ketika tidak hanya berfokus pada penguatan kompetensi teknis-pedagogis, tetapi juga mengakomodasi dimensi spiritual sebagai bagian integral dari proses pembinaan. Pendekatan supervisi yang demikian mampu membangun kesadaran profesi yang lebih mendalam pada diri guru, sehingga melahirkan komitmen yang lebih tinggi terhadap tugas

pendidikan serta mendorong semangat belajar, refleksi diri, dan pengembangan profesional secara berkesinambungan.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai temuan yang telah dipaparkan, artikel ini mengajukan sejumlah rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas supervisi di lembaga pendidikan Islam.

Pertama, penguatan kapasitas kepala madrasah sebagai supervisor instruksional perlu diprioritaskan. Program pelatihan supervisi yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup teknik-teknik supervisi tetapi juga keterampilan komunikasi, kecerdasan emosional, dan pemahaman mendalam tentang pedagogi berbasis nilai Islam, harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh Kementerian Agama.

Kedua, pergeseran paradigma dari supervisi evaluatif menuju supervisi developmental perlu terus didorong. Supervisi seharusnya dipahami dan diimplementasikan sebagai mitra pengembangan profesional guru, bukan sebagai mekanisme kontrol. Penciptaan iklim psikologis yang aman (*psychological safety*) merupakan prasyarat bagi terlaksananya supervisi yang genuine dan berdampak.

Ketiga, pengembangan sistem supervisi yang mengintegrasikan dimensi spiritual-kultural perlu menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti musyawarah, tawadhu, dan ta'awun dapat dioperasionalisasikan ke dalam prosedur supervisi yang unik dan berbeda dari model-model supervisi konvensional.

Keempat, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan dan dokumentasi supervisi perlu diperluas. Platform digital dapat memudahkan kepala madrasah dalam mengelola data observasi, memberikan umpan balik secara tertulis, dan memantau perkembangan guru secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Supervisi pendidikan di lembaga pendidikan Islam merupakan komponen vital yang memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Kajian ini menunjukkan bahwa konsep supervisi yang relevan dengan konteks lembaga pendidikan Islam adalah supervisi yang mampu mengintegrasikan dimensi teknis-profesional dengan dimensi nilai-spiritual secara harmonis.

Dari sisi implementasi, terdapat variasi pola supervisi yang dipengaruhi oleh tipologi lembaga, kultur organisasi, dan kapasitas pemimpin. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya kompetensi supervisor, resistensi guru, dan lemahnya sistem dokumentasi. Berbagai penelitian secara konsisten membuktikan bahwa supervisi yang berkualitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.

Artikel ini merekomendasikan penguatan kapasitas supervisor, pergeseran paradigma supervisi dari evaluatif menuju developmental, pengembangan model supervisi islami yang khas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen supervisi. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen supervisi yang terstandarisasi dan kontekstual untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. W. 2025. *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67. <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/MAGISTRA/article/view/3460>.
- Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., ... & Hafizh, M. 2024. *Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., ... & Hafizh, M.* Supervisi Pendidikan. Wahid Hasyim University Press.
- Danniarti, R. 2018. "Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses

- Pembelajaran." *Palembang: Noerfitri Offset*.
- Hendry, H., & Manongga, D. H. 2024. "Analisis Konten Berbasis Grounded Theory." *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Istighfarini, A. L. 2020. "Kompensasi Tenaga Kependidikan Dalam Surah At-Taubah Ayat 105, An-Nahl Ayat 97, Dan Al-Kahfi Ayat 30: Analisis Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Doctoral Dissertation,." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Jamzuri, J. 2024. "Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaqhiddin Alamin Batam (Doctoral Dissertation,." *Institut PTIQ Jakarta*).
- Kurniawan, S., Hakim, L., & Subki, S. 2024. "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 8(4), 734-744.
- Lutfiyah, R., Septriani, C. S. P., Hidayah, H. F., & Iqbal, M. 2025. "Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Era Modren." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1068-1076.
- Muflihin, M. H. 2022. "Manajemen Supervisi Pendidikan." *Jurnal Sustainable*, 5(2), 447-456.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. 2024. "Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550-563.
- Raharjo, A. B. 2023. *Supervisi Pendidikan Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu*. Samudra Biru.
- Ridwan, H. 2026. *MODEL PEMBINAAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN: Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah*. Goresan Pena.
- SITI, T. 2022. "IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS BERBASIS SPIRITUAL QUOTIENT DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG." (Doctoral Dissertation, *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).
- SITORUS, A., M. P., & Kholipah, S. 2018. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. 2023. *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi Di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I.